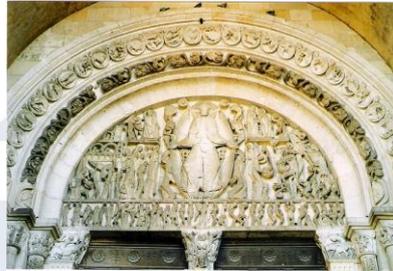


Tympanon adalah ornamen berbentuk lambing masa pra kristen yang memiliki wujud roda matahari, pohon hayat, atau kepala kuda (Handinoto, 1996). Penulis kesulitan dalam menemukan referensi *tympanon* di arsitektur kolonial di Indonesia, terutama pada gedung gereja yang dibangun pada era kolonial.



Gambar 4.6. Tympanon pada arsitektur gereja Roma

Sumber : www.collegesidekick.com

Balustrade adalah pagar pada pembatas balkon, dek bangunan, atau tangga yang biasanya terbuat dari beton cor (Handinoto, 1996). Penulis tidak menerapkan unsur bangunan ini karena tidak sesuai dengan referensi spesifikasi bangunan gereja yang digunakan, penulis mereferensikan penulisan Salura (2019) mengenai Gereja Katolik Santa Theresia. Aset bangunan tidak memiliki elemen yang sesuai seperti tangga, balkon, dan dek bangunan.



Gambar 4.7. Balustrade di rumah dinas dengan arsitektur kolonial

Sumber : Sukarno, 2014

5. KESIMPULAN

Animasi “White Letter” menyampaikan tema isolasi dan waktu dengan memanfaatkan *environment design* yang kuat, terinspirasi oleh gaya arsitektur kolonial. Melalui pendekatan ini, lingkungan dalam cerita tidak hanya berfungsi sebagai latar, namun juga sebagai elemen naratif. Penggunaan gaya kolonial pada

gedung gereja sebagai setting utama menciptakan suasana terjebak di masa lalu yang memperkuat kesan usia pada *setting*.

Dalam proses perancangan, gedung gereja dirancang melalui beberapa tahapan, mulai dari studi literatur tentang arsitektur kolonial hingga pengaplikasian detail visual pada aset 3D. Perancangan dimulai dari identifikasi elemen utama pada bangunan seperti bentuk arsitektur, kemudian material yang digunakan pada masa kolonial. Gedung gereja berbentuk simetris dan memiliki *dormer* dengan kaca besar yang merupakan pencahayaan utama pada interior gereja. Kemudian penggunaan material seperti tanah liat untuk genteng yang bersumber lokal, kemudian tembok di cat dengan warna putih pada bagian gedung gereja yang masih asli.

Melalui studi literatur dan referensi arsitektur dalam sinema, karya ini menunjukkan bahwa *environment design* memiliki peran penting dalam memperkuat narasi visual. Pendekatan membuktikan bahwa elemen arsitektur dalam animasi dapat berfungsi sebagai media untuk menyampaikan *environment storytelling* yang mendukung tema cerita. Maka “White Letter” dapat memberikan pengalaman yang berkesan kepada penonton.

